

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal. Efektifitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y. Dengan demikian usaha guru dalam menggunakan penilaian *performance* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Pekanbaru bisa dikatakan efektif bila tercapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dapat disimpulkan juga bahwa suatu model penilaian bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula model penilaian tersebut.

Menurut Aan Komariah dan Cipi Triatna yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.⁶

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula model penilaian tersebut. Oleh karena itu semakin banyak tujuan yang dicapai dari penggunaan penilaian *performance* maka semakin efektif pula pemilihan model penilaian tersebut.

⁶ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hal 34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam langkah mencapai tujuan yang diharapkan⁷

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

⁷ *Ibid*, hal 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa. Penggunaan model penilaian *performance* bisa dijadikan salah satu alternative pilihan dalam pembelajaran Fiqih.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variable tersebut antara lain: kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.⁸

Untuk melaksanakan proses pembelajaran Fiqih di MAN 1 Pekanbaru perlu dipikirkan model penilaian yang tepat. Ketepatan (efektivitas) penggunaan model penilaian tergantung pada kesesuaian terhadap beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- 2) Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih temotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.⁹

Penggunaan model penilaian yang efektif merupakan salah satu syarat bagi terjadinya proses pembelajaran Fiqih yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran fiqih dengan baik.

⁹ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), hal 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengataur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkait dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

c. Indikator Efektivitas

Menurut Wotruba dan Wright indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Pengorganisasian kelas dengan baik, pengorganisasian kelas merupakan serangkaian perilaku dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan para peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Di kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Komunikasi yang efektif, berkomunikasi yang efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar dan dapat mengorganisasikan materi tersebut secara sistematis dan logis serta guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup.
- d. Sikap positif terhadap peserta didik, guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan senantiasa bersikap dan berperilaku yang menunjukkan tauladan yang baik dan positif terhadap peserta didik dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta meghindari dari kesalahan-kesalahan.
- e. Pemberian nilai yang adil, keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari sesuai tidaknya ujian dan penilaian dengan tujuan serta materi pelajaran dapat diketahui dari teman sejawat atau pimpinan sekolah. Tidak boleh memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesenangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap personal siswa sehingga menimbulkan diskriminasi penilaian siswa.

- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, pada prakteknya dalam pendekatan pembelajaran bersifat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kemampuan, keinginan dan kebutuhan siswa. Bahkan disesuaikan dengan pengalaman yang pernah dialami siswa sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai objek pendidikan tetapi siswa mengalami sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna.
- g. Hasil belajar siswa yang baik, secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman. Maka hasil belajar yang baik adalah hasil yang ditimbulkan setelah belajar tersebut baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran dilakukan, baik itu hasil dari kognitif siswa, afektif siswa maupun keterampilan siswa¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

¹⁰ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), Hal 536

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah model penilaian dalam pembelajaran. Semakin baik model penilaian yang digunakan itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu model penilaian, yaitu: a. faktor situasi atau suasana pembelajaran dan b. faktor guru

Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹¹

¹¹ Endang Mulityaningsih, *Efektifitas Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press,2011), hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penilaian *Performance*

a. Pengertian Penilaian *Performance*

Penilaian *performance* atau yang sering dikenal dengan penilaian kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukan dalam suatu program pencapaian kompetensi. Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut sesuai dengan standarisai penilaian yang telah ditetapkan oleh guru.

Menurut Abd. Kadim Masaong penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui kinerja setiap siswa melalui pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran. Penilaian kinerja ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasinya. Unjuk kerja yang dapat diamati seperti: bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi atau deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.¹²

Menurut Muslim Ibrahim, penilaian *performance* adalah suatu cara mengajar dan belajar yang melibatkan sekaligus proses dan produk kurikulum berbasis kompetensi, konsep karakteristik dan implementas

¹² Abd.Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 209

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru sama halnya dengan siswa, terlibat di dalam aktivitas, dan sebagai hasilnya adalah perbuatan atau tindakan atau produk secara seimbang.¹³

Menurut Setyono *performance assessment* adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Kata ”عَمَلِكُمْ” berarti amalmu atau pekerjaan. Kata ini bisa

berarti “amalan di dunia yakni berupa prestasi selama di dunia”. Dalam bahasa manajemen, hasil dari amalan atau pekerjaan itu adalah kinerja, *performance*. Jadi, ungkapan *عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ* sejatinya adalah pelaksanaan *performance appraisal* dan *performance assessment*. Yang perlu diperhatikan, pengungkapan kata “Allah, Rasul, dan Mukmin” (yang dalam bahasa Arab menggunakan i’rab rafa’, sebagai

¹³ Muslim Ibrahim. *Assesmen Authentic Assessment dan Contoh-Contoh Dalam Biologi* (Surabaya:FPMIPA UNESA, 2002), hal 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subjek), berarti para penilai itu tidak saja Allah, tetapi juga melibatkan pihak lain, yakni Rasul dan kaum mukmin.

Performance assessment digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa.¹⁴

Penilaian *performance* dikembangkan untuk mengetes kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya (apa yang mereka ketahui dan dapat yang dilakukan) pada berbagai situasi nyata dan konteks tertentu.¹⁵ Penilaian *performance* tidak dimaksudkan untuk menguji ingatan faktual siswa, melainkan untuk mengakses atau menilai penerapan pengetahuan faktual dan konsep-konsep ilmiah siswa pada suatu masalah atau tugas realistik.

Performance assessment adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. *Performance* assessment digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk

¹⁴ Budi, Setyono, *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (dalam jurnal pengembangan pendidikan), (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember, 2005), hal 3

¹⁵ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku Pembelajaran dan Pengajaran Konteks* (Jakarta : DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat SLTP, 2005), hal 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa.¹⁶

Selain definisi-definisi di atas, terdapat pula pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penilaian *performance* adalah penampilan diri dalam kelompok dengan evaluasi, dalam bentuk kedisiplinan, kerjasama, kepemimpinan, inisiatif, dan penampilan di depan umum.¹⁷

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian *performance* atau penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan atau menampilkan keterampilannya dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya kedalam berbagai konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan dalam proses pencapaian kompetensi sebagaimana yang diinginkan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian *Performance*

Pada dasarnya penilaian pembelajaran dalam bentuk apapun mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. *Performance* assessment sebagai salah satu model penilaian pembelajaran dalam penilaian berbasis kelas yang lebih mengedepankan kinerja siswa tentunya fungsi dan tujuan yang sama tetapi mempunyai kelebihan dan juga kekurangan dengan model penilaian

¹⁶ Budi Setyono, *Op.cit.*, hal 3

¹⁷ Nurhadi, Kurikulum 2004, *Pertanyaan dan Jawaban*(Jakarta : Grasindo, 2004), hal 164

yang lain. Adapun kelebihan dan kekurangan *performance assessment* antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Guru dapat secara langsung mengukur ketrampilan-ketrampilan diri siswa dan bukan hanya dengan tes (paper and pencil test) saja. Termasuk pula penilaian keterampilan-keterampilan teori tingkat yang lebih tinggi dan kebanyakan keterampilan-keterampilan psychomotor.
- 2) Dapat mempengaruhi cara belajar siswa dimana siswa tidak hanya sekedar menghafal saja tetapi bagaimana siswa diharapkan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan semua keterampilan-keterampilannya sehingga mereka dapat mengingatnya dengan lebih baik.
- 3) Guru dapat mengukur proses kinerja siswa langkah demi langkah yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Kekurangan

- 1) Masalah dalam instrumen tidak jelas, sukar digunakan
- 2) Masalah prosedural: kemampuan terlalu banyak, rata-rata hanya satu orang
- 3) Penskoran cenderung biasa atau subjektif
- 4) Waktu penilaian tidak memadai
- 5) Penilaian kurang obyektif
- 6) Kurang andal dalam pemberian angka

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Tidak semua siswa mempunyai minat yang sama dalam kegiatan/proses kinerja pada topik tertentu.

c. Karakteristik dan Kriteria Penilaian *Performance*

Dalam menentukan aspek apa saja yang dinilai dalam *performance* assessment perbuatan atau produknya, itu semua tergantung pada karakteristik utama yang diukur. Adapun salah satu cara untuk melihat kemampuan siswa selama proses pembelajaran tanpa harus menunggu sampai proses berakhir yaitu dengan menentukan karakteristik *Performance* assessment. Menurut Norman dalam bukunya Siti Mahmudah, karakteristik *Performance* assessment antara lain:

- 1) Tugas-tugas yang diberikan lebih realistis atau nyata
- 2) Tugas-tugas yang diberikan lebih kompleks sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan ada kemungkinan mempunyai solusi yang banyak
- 3) Waktu yang diberikan untuk assesmen lebih banyak
- 4) Dalam penilaiannya lebih banyak menggunakan pertimbangan.¹⁸

Sedangkan Menurut Maertel, terdapat 2 karakteristik yang mendasari penilaian *performance*, yaitu:

- a. Peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan kemampuan dalam mengkreatifitaskan suatu produk atau terlibat dalam aktivitas.
- b. Produk dari evaluasi *performance* lebih penting dibandingkan dengan perbuatannya.¹⁹

¹⁸ Siti Mahmudah, *Penerapan Penilaian Kinerja Siswa (performance assessment) pada Pembelajaran Sub Konsep Jaringan Hewan*, (Bandung:UPI, 2000), hal 18

¹⁹ Depdiknas, *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hal 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui kualitas dari *performance* assessment apakah sudah baik atau belum, maka perlu memperhatikan kriteria penilaian *performance*, antara lain:

Menurut Zainul Asmawi penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan (*task*). Dalam menilai kinerja siswa tersebut, perlu disusun kriteria. Kriteria yang menyeluruh disebut rubric. Dengan demikian wujud asesmen kinerja yang utama adalah *task* (tugas) dan *rubrics* (kriteria penilaian). Tugas-tugas kinerja digunakan untuk memperlihatkan kemampuan siswa dalam melakukan suatu keterampilan tentang sesuatu dalam bentuk nyata. Selanjutnya rubrik digunakan untuk memberikan keterangan tentang hasil yang diperoleh siswa²⁰

d. Langkah-langkah Penggunaan Penilaian *performance*

Dalam melakukan *performance* assessment ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat *performance* assessment antara lain sebagai berikut:

- 1) Identifikasi semua langkah penting atau aspek yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir.
- 2) Menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Mengusahakan kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.

²⁰ Zainul Asmawi. 2001. *Alternative Assessment*. (Jakarta: Universitas Terbuka), hal 9-11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mengurutkan kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
- 5) Bila menggunakan skala rentang, perlu menyediakan kriteria untuk setiap pilihan.²¹

Sedangkan menurut Abdul Majid langkah-langkah melakukan *performance assessment* yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (output yang terbaik).
- b. Menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan dan menghasilkan output yang terbaik.
- c. Membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria- kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas.
- d. Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.
- e. Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang dibuat sebelumnya oleh orang lain.²²

e. Bentuk Penskoran Penilaian *Performance*

Untuk memudahkan penskoran dalam *performance assessment*, maka ada beberapa metode yang perlu diketahui yang dapat digunakan

²¹ O. R. Hutabarat, *Model-model Penilaian Berbasis Kompetensi PAK*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), hal 17

²² A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menskor penilaian hasil kinerja siswa, yaitu metode holistik dan metode analitik. Metode holistik digunakan apabila penskor hanya memberikan satu buah skor berdasarkan penilaian mereka secara keseluruhan dari hasil kinerja siswa. sedangkan pada metode analitik para penskor memberikan penilaian pada berbagai aspek yang berbeda yang berhubungan dengan kinerja yang dinilai.²³

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatud Diniyah yang berjudul “Efektivitas Implementasi Penilaian *Performance* Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut memaparkan pelaksanaan penilaian *performance* efektif sebab hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,037 dan 0.015.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatud Diniyah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas penilaian *Performance*. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatud Diniyah lebih menekankan pada

²³ Depdiknas, Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hal 66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektivitas implementasi penilaian *performance* terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis disini adalah penelitian yang menekankan tentang efektivitas penggunaan penilaian *performance* itu dalam proses pembelajaran, ditambah lagi pembelajaran yang penulis teliti ialah pembelajaran pada bidang studi Fiqih. Maka sangat berbeda penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Hidayatud Diniyah tersebut walaupun sama-sama meneliti efektivitas penilaian *performance*.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional perlu karena dengan menggunakan konsep operasional ini diharapkan dapat menghindari kesalah pahaman terhadap kerangka teoritis yang dipergunakan. Maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi yang masih global.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas tentang penggunaan penilaian *performance* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Pekanbaru. Untuk melihat apakah efektif atau tidak efektif penggunaan penilaian *performance* ini. Maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru Mengajar Menggunakan Penilaian *Performance* pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru memilih materi-materi Fiqih kemudian menyusunnya kedalam bentuk draft dan mengguntingnya lalu menggulung guntingan tersebut dan membagikan kepada siswa satu per satu.
- b. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan penilaian *performance*.
- c. Guru menguasai materi Fiqih yang akan diajarkan dan antusias dalam menyampaikan materi Fiqih kepada siswa serta bersikap positif kepada seluruh siswa tanpa pandang bulu dalam proses pembelajaran berlangsung.
- d. Guru menyiapkan beberapa kemampuan yang akan diukur dan dinilai yakni kemampuan menjelaskan pedoman Al-Quran dalam penetapan hukum, kemampuan menyebutkan fungsi hadis dalam penetapan hukum, kemampuan menjelaskan macam-macam *ijma'*, kemampuan menjelaskan macam-macam *qiyas*, kemampuan menyajikan contoh *ijma'* dan kemampuan menyajikan contoh *qiyas*.
- e. Guru telah menentekukan kriteria penilaian dengan baik yaitu:
 - 1) Ketepatan waktu, siswa menampilkan performanya selama 7 menit.
 - 2) Hasil kerja, resume yang sudah dikerjakan.
 - 3) Hasil unjuk kerja, penguasaan materi.
 - 4) Adab siswa, menampilkan performanya dan pembawaannya dalam menyampaikan isi materi.

f. Guru dapat memanajemen kelas dan suasana belajar dengan baik, serta menyiapkan strategi dengan sebaik-baiknya saat belajar dengan menggunakan penilaian *performance*.

2. Siswa Belajar Menggunakan Penilaian *Performance* pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Pekanbaru

- a. Siswa mampu mendemonstrasikan atau menampilkan performanya dan mencapai ketuntasan belajar yakni memperoleh nilai di atas 60.
- b. Siswa memiliki pemahaman yang luas setelah belajar dengan menggunakan penilaian *performance*.
- c. Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih giat belajar Fiqih setelah menggunakan penilaian *performance*.
- d. Siswa memperoleh hasil belajar Fiqih yang lebih baik setelah menggunakan penilaian *performance*.
- e. Siswa senang belajar Fiqih dengan menggunakan penilaian *performance*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.